**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI BUDIDAYA IKAN BANDENG DI DESA SAMBIROTO KECAMATAN TAYU TAHUN 2023-2024**

**Arni Della Safitri**

**Program Studi Ilmu Pemerintahan**

**Universitas Terbuka**

**Email : [arnidella133@gmail.com](mailto:arni.della@ymail.com)**





*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pemerintah Desa Sambiroto dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng pada tahun 2023-2024. Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang memerlukan kontribusi berbagai pihak, termasuk pemerintah desa. Di Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu, budidaya ikan bandeng dipilih sebagai salah satu upaya lokal untuk mendukung ketahanan pangan karena komoditas ini memiliki nilai ekonomi tinggi dan kandungan gizi yang bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa mencakup penyediaan fasilitas, pelatihan, dan pendampingan teknis kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan budidaya. pemerintah desa juga mendukung pemasaran produk agar lebih luas dan menguntungkan bagi pembudidaya. Kolaborasi dengan akademisi, LSM, dan industri perikanan juga memperkuat program ketahanan pangan ini melalui akses teknologi terbaru dan strategi pemasaran yang efektif. Kesimpulannya, peran aktif pemerintah desa dalam pendampingan dan pemasaran terbukti mendukung keberhasilan budidaya ikan bandeng sebagai upaya ketahanan pangan yang berkelanjutan.*

*Research Article*

**Kata Kunci:**

*Peran Pemerintah desa, Ketahanan pangan, Budidaya ikan bandeng*

***Article History***

Dikirim : 20 Juni 2024

Diterima: 01 Juli 2024

Dipublikasi: 30 Juli 2024

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the role of the Sambiroto Village Government in realizing food security through milkfish cultivation in 2023-2024. Food security is a strategic issue that requires contributions from various parties, including the village government. In Sambiroto Village, Tayu District, milkfish cultivation was chosen as one of the local efforts to support food security because this commodity has high economic value and nutritional content that is beneficial to the community. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through in-depth interviews and observations. The results of the study show that the role of the village government includes providing facilities, training, and technical assistance to the community to improve cultivation skills. the village government also supports product marketing to be wider and more profitable for farmers. Collaboration with academics, NGOs, and the fisheries industry also strengthens this food security program through access to the latest technology and effective marketing strategies. In conclusion, the active role of the village government in assistance and marketing has proven to support the success of milkfish cultivation as an effort for sustainable food security.*

**Pendahuluan**

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang sangat penting untuk keberlanjutan hidup masyarakat. Upaya untuk mencapai ketahanan pangan perlu dilaksanakan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah desa sebagai bagian dari pemerintah lokal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa adalah melalui pengembangan potensi lokal, seperti budidaya ikan bandeng di Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu, yang berpotensi besar dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Ikan bandeng, sebagai salah satu komoditas perikanan, tidak hanya memiliki nilai ekonomis tinggi tetapi juga kaya akan protein dan gizi yang bermanfaat bagi masyarakat. budidaya ikan bandeng dapat memberikan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat, yang pada akhirnya berkontribusi pada ketahanan pangan di desa tersebut.

Peran pemerintah desa sangat penting dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui pemberdayaan potensi lokal. Pemerintah desa dapat berperan dalam menyediakan fasilitas, pelatihan, dan pendampingan teknis kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam budidaya ikan bandeng. pemerintah desa juga berperan dalam mendukung pemasaran hasil produksi, sehingga dapat menciptakan pasar yang lebih luas dan menguntungkan bagi para pembudidaya. Studi ini akan meneliti bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng, khususnya di Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu.

Selain dukungan fasilitas dan pelatihan, kolaborasi dengan berbagai pihak seperti akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri perikanan juga penting untuk memperkuat program ketahanan pangan di Desa Sambiroto. Kolaborasi ini dapat memberikan akses pada teknologi terbaru dalam budidaya ikan, metode pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan sinergi yang baik, upaya budidaya ikan bandeng dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga ketahanan pangan desa tidak hanya tercapai tetapi juga berpotensi untuk berkembang menjadi model bagi desa-desa lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran Pemerintah Desa Sambiroto dalam mendukung ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi pemerintah desa dengan akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan pelaku industri perikanan dalam memperkuat keberlanjutan program ketahanan pangan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintah desa, termasuk penyediaan fasilitas, pelatihan, pendampingan teknis, serta dukungan dalam pemasaran hasil budidaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi model yang dapat diadaptasi oleh desa lain.

Di Desa Sambiroto, tambak-tambak ikan bandeng memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ketahanan pangan. Namun, kondisi tambak-tambak ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah kualitas air yang tidak stabil akibat perubahan cuaca dan polusi lingkungan sekitar. Kualitas air yang baik sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ikan bandeng, sehingga desa ini perlu mengambil langkah-langkah untuk menjaga kebersihan dan keseimbangan ekosistem tambak, Ariadi dkk. (2024). Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi produksi ikan bandeng tetapi juga berpotensi mengurangi pendapatan masyarakat yang bergantung pada budidaya ini.

Selain permasalahan kualitas air, keterbatasan modal dan akses terhadap teknologi juga menjadi tantangan bagi para petani tambak di Desa Sambiroto. Para pembudidaya sering kesulitan dalam mendapatkan dukungan finansial untuk membeli peralatan modern atau menerapkan teknologi terbaru dalam pengelolaan tambak mereka. Tanpa dukungan ini, produktivitas tambak berpotensi rendah, yang berimplikasi pada penurunan ketersediaan ikan bandeng sebagai komoditas pangan di desa ini. Maka dari itu, diperlukan peran aktif pemerintah desa dalam membantu pembudidaya mendapatkan akses terhadap modal dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi tambak.

Kondisi tambak di Desa Sambiroto juga dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan para pembudidaya mengenai metode budidaya yang ramah lingkungan. Dalam banyak kasus, penggunaan bahan kimia yang berlebihan dalam proses budidaya justru dapat merusak lingkungan tambak dan menurunkan kualitas ikan yang dihasilkan. Untuk mendukung ketahanan pangan secara berkelanjutan, penting bagi para petani tambak untuk mendapatkan pelatihan tentang metode budidaya yang lebih alami dan berkelanjutan, sehingga dampak negatif terhadap lingkungan bisa diminimalisasi dan kualitas produk tetap terjaga.

Fenomena lain yang dihadapi oleh tambak-tambak di Desa Sambiroto adalah keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Meskipun produksi ikan bandeng di desa ini cukup besar, penjualan sering kali hanya terbatas di tingkat lokal sehingga potensi keuntungan yang diperoleh masih kurang optimal. Dengan bantuan pemerintah desa dalam memfasilitasi akses ke pasar yang lebih luas dan mendukung promosi produkikan bandeng sebagai komoditas unggulan, diharapkan ketahanan pangan di Desa Sambiroto dapat lebih terjaga. Peningkatan pemasaran ini juga dapat memberikan keuntungan ekonomi tambahan bagi para petani tambak, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sejauh mana peran Pemerintah Desa Sambiroto dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng di Desa Sambiroto, Kecamatan Tayu, pada tahun 2023. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis berbagai langkah strategis yang dilakukan pemerintah desa, termasuk penyediaan fasilitas, pelatihan, pendampingan teknis, dan dukungan pemasaran, dalam mendukung keberhasilan program budidaya ikan bandeng. penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas peran pemerintah desa dalam pelaksanaan program tersebut, baik dari segi pencapaian tujuan ketahanan pangan maupun dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan tantangan yang dihadapi dalam program ketahanan pangan berbasis potensi lokal.

**Tinjauan Pustaka**

Dalam konteks peran pemerintah desa, teori peran pemerintah desa sangat penting untuk memahami bagaimana pemerintah di tingkat lokal dapat mendukung pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ini, pemerintah desa memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya lokal serta menyediakan pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat (Kurniawan, 2019). Sebagai garda terdepan pemerintahan, pemerintah desa juga memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan kebijakan dari pemerintah pusat, namun dengan menyesuaikannya sesuai kebutuhan dan potensi lokal. Dengan peran ini, pemerintah desa dapat menjadi katalisator pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sektor-sektor penting seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata lokal, yang pada gilirannya dapat mendukung ketahanan pangan di tingkat desa.

Teori peran pemerintah desa juga mencakup pentingnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan partisipatif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Salsabilla dan Widiyarta (2023), yang menekankan bahwa tata kelola yang baik memungkinkan pemerintah desa merespon kebutuhan masyarakat secara efektif, khususnya dalam mendukung kegiatan pertanian dan perikanan sebagai bagian dari ketahanan pangan. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pemerintah desa dapat memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. partisipasi masyarakat juga mendorong rasa memiliki terhadap program yang dijalankan, sehingga masyarakat lebih berperan aktif dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan desa, termasuk ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Sementara itu, konsep ketahanan pangan memiliki cakupan yang luas dan mencakup aspek ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, serta stabilitas pangan. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), ketahanan pangan tercapai ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat dan aktif (FAO, 1996). Konsep ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan bukan hanya tentang ketersediaan pangan, tetapi juga aksesibilitas dan pemanfaatan yang tepat. Dalam konteks ini, pemerintah desa berperan penting dalam memastikan bahwa produksi pangan lokal dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa serta menjaga stabilitas pasokan melalui upaya-upaya seperti pemberdayaan petani dan nelayan.

Ketahanan pangan juga melibatkan upaya keberlanjutan, di mana sumber daya lokal dimanfaatkan secara optimal tanpa merusak lingkungan. Chaireni dkk. (2020) menyatakan bahwa ketahanan pangan yang berkelanjutan membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, terutama dalam mengatasi tantangan seperti perubahan iklim dan keterbatasan sumber daya alam. Dalam konteks desa, ketahanan pangan dapat diperkuat dengan mengoptimalkan potensi lokal, seperti budidaya ikan bandeng di Desa Sambiroto. Dengan adanya program-program berkelanjutan yang melibatkan semua pihak, diharapkan ketahanan pangan dapat terjaga dalam jangka panjang dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang membutuhkan peran aktif pemerintah, khususnya dalam menciptakan kebijakan dan program yang mendukung produksi pangan lokal. Rumawas, Nayoan, dan Kumayas (2021) meneliti peran Dinas Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan, yang menekankan pentingnya “koordinasi pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan”meski dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, khususnya dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi untuk memperkuat ketahanan pangan di daerah lokal.

Chaireni dkk. (2020) dalam penelitiannya mengenai ketahanan pangan berkelanjutan, menyoroti bahwa “strategi ketahanan pangan perlu melibatkan kolaborasi lintas sektor” untuk mengatasi ancaman degradasi lahan, perubahan iklim, dan keterbatasan sumber daya alam. Pendekatan kolaboratif ini sangat relevan bagi Desa Sambiroto, di mana sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dapat mendorong keberhasilan program budidaya ikan bandeng sebagai upaya ketahanan pangan lokal.

Peran pendampingan dalam mengembangkan potensi lokal juga menjadi sorotan dalam penelitian Jumini dkk. (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam budidaya tanaman lokal di masa pandemi COVID-19 efektif meningkatkan keterampilan masyarakat, sekaligus memperkuat ketahanan pangan. Pendekatan partisipatif ini dapat menjadi model bagi Desa Sambiroto, di mana pemerintah desa bisa berperan aktif dalam memberi pendampingan teknis pada masyarakat untuk budidaya ikan bandeng, sehingga ketahanan pangan lokal dapat lebih terjamin.

Studi lain yang mendukung pentingnya kolaborasi dalam ketahanan pangan adalah penelitian Raharjo (2023), yang mengkaji pentingnya kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Raharjo menunjukkan bahwa kemitraan yang baik “dapat meningkatkan kapasitas produksi pangan dan mengurangi ketergantungan pada pasokan eksternal.” Kolaborasi semacam ini sangat sesuai untuk Desa Sambiroto, di mana pemerintah desa dapat bekerjasama dengan pembudidaya ikan bandeng untuk menciptakan ketahanan pangan yang tangguh dan berkelanjutan.

Tata kelola yang baik juga merupakan faktor kunci dalam mendukung ketahanan pangan, seperti yang diungkapkan oleh Salsabilla dan Widiyarta (2023). Menurut mereka, dengan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, pemerintah desa dapat merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih efektif dalam kegiatan pertanian lokal. Prinsip-prinsip tata kelola ini sangat relevan bagi Desa Sambiroto yang memerlukan dukungan pemerintah desa dalam mengembangkan budidaya ikan bandeng sebagai bagian dari ketahanan pangan lokal.

Terakhir, aspek ekonomi budidaya ikan bandeng juga diperkuat melalui penelitian Jefri, Abadiyah, dan Sosiawati (2022) yang menganalisis potensi keuntungan dari usaha budidaya ini. Meskipun ada tantangan seperti fluktuasi harga pakan dan akses modal, penelitian ini menyarankan bahwa dukungan pemerintah desa dalam membantu pembudidaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian di Desa Sambiroto yang ingin melihat bagaimana peran pemerintah desa dapat memfasilitasi pengembangan ekonomi lokal melalui budidaya ikan bandeng, sehingga mendukung ketahanan pangan di tingkat desa.

**Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan holistik melalui proses pengumpulan data secara alami, tanpa memanipulasi variabel atau lingkungan penelitian. Menurut Moleong (2022), metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang tersembunyi di balik perilaku, pandangan, atau pengalaman responden terkait topik yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali informasi mengenai peran pemerintah desa dalam mendukung budidaya ikan bandeng, dengan fokus pada tanggung jawab utama, sumber daya lokal, dan pelayanan publik yang disediakan untuk mendukung petani tambak di Desa Sambiroto.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan perangkat desa dan petani tambak untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang kebijakan, tantangan, dan kebutuhan petani dalam budidaya ikan bandeng. Observasi lapangan digunakan untuk mengamati kondisi tambak dan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh pemerintah desa. Dengan metode ini, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif tentang upaya pemerintah desa dalam mendukung budidaya ikan bandeng, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya tersebut.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan melalui tatap muka secara langsung kepada narasumber yaitu Kepala Desa Sambiroto, yang bernama Bapak Sulistiono dan dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2024 di Kantor Balai Desa Sambiroto. Balai Desa ini terletak di Jl. Ratu Kalinyamat Desa Sambiroto Rt. 04 Rw. 02 mulai pukul 09.00 WIB sampai jam 10.00 WIB. Dalam wawancara dan observasi yang tersusun dalam indikator rumusan masalah peran dan evaluasi pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng ini adalah sebagai berikut.

## Peran Pemerintah Desa dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan melalui Budidaya Ikan Bandeng

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Pemerintah desa dipimpin oleh Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa. Dalam konteks pembangunan desa, pemerintah desa memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam pengelolaan potensi lokal, penyedia pelayanan publik, serta fasilitator dalam berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk ketahanan pangan. Markhamah dkk, (2021) menyatakan ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas pembangunan desa yang menuntut keterlibatan aktif pemerintah desa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program berbasis potensi lokal seperti budidaya ikan bandeng.

Untuk melihat peran pemerintah desa di Desa Sambiroto, penelitian ini menggunakan teori Governance Desa yang menekankan pentingnya peran pemerintah desa dalam mengelola sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Qosjim, Q. (2020). Dalam konteks ini, penelitian mencakup tiga indikator utama untuk mengevaluasi peran pemerintah desa dalam budidaya ikan bandeng sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan, sebagai berikut.

## Tanggung Jawab Utama Pemerintah Desa dalam Mengelola Ikan Bandeng

Pemerintah desa memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan mengimplementasikan program budidaya ikan bandeng yang berkelanjutan. Hal ini meliputi pembuatan kebijakan lokal dimana pemerintah desa mendirikan komunitas perkumpulan petani tambak Desa Sambiroto, selain itu pengelolaan lahan dan tambak, serta pembinaan kepada masyarakat yang terlibat dalam budidaya ikan bandeng. Pemerintah desa juga harus memastikan bahwa kegiatan budidaya ini selaras dengan kebutuhan lokal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga. Sunarti, S., dkk.(2022).

## Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Desa Sambiroto memiliki berbagai potensi sumber daya lokal yang dapat dioptimalkan untuk budidaya ikan bandeng, seperti keberadaan lahan tambak, tenaga kerja lokal, dan pengetahuan tradisional masyarakat tentang perikanan. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya ini, termasuk mengadakan pelatihan dan pendampingan teknis agar budidaya ikan bandeng dapat dilakukan dengan metode yang efektif dan ramah lingkungan, Ridlwan, R. (2020).

## Penyediaan Pelayanan Publik yang Mendukung

Pemerintah desa bertanggung jawab menyediakan layanan publik yang mendukung keberhasilan program budidaya ikan bandeng, seperti infrastruktur tambak, akses ke pasar, dan penyediaan sarana produksi seperti bibit, pakan, dan alat budidaya. Selain itu, dukungan administratif, seperti pengurusan izin usaha dan akses ke sumber pembiayaan, juga menjadi bagian penting dari peran pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan program ini. Sunarti dkk.(2022).

Ketiga indikator ini digunakan sebagai kerangka untuk menilai sejauh mana pemerintah desa di Desa Sambiroto dapat menjalankan perannya dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui program budidaya ikan bandeng. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang strategi yang telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta peluang untuk pengembangan di masa mendatang.

Dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng, tanggung jawab utama pemerintah Desa Sambiroto meliputi perencanaan program, penyusunan regulasi pendukung, serta pembinaan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Sambiroto, Bapak Sulistiono, pemerintah desa telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan budidaya ikan bandeng dapat berjalan secara optimal. Pemerintah desa memberikan arahan kepada kelompok tani perikanan terkait pengelolaan tambak, teknik budidaya yang ramah lingkungan, serta jadwal panen yang terkoordinasi. pemerintah desa juga bertanggung jawab menyediakan dukungan administratif dan memastikan bahwa kegiatan budidaya ini terintegrasi dengan program pembangunan desa lainnya, sehingga dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi ketahanan pangan desa.

Desa Sambiroto memiliki sumber daya lokal yang mendukung pengembangan budidaya ikan bandeng, termasuk lahan tambak yang luas dan subur serta keberadaan masyarakat yang memiliki pengalaman dalam sektor perikanan. Pemerintah desa memanfaatkan potensi ini dengan melakukan identifikasi dan pemetaan sumber daya untuk mengoptimalkan penggunaannya. Dalam wawancara, Kepala Desa menjelaskan bahwa lahan tambak yang sebelumnya kurang produktif kini telah diaktifkan kembali melalui program revitalisasi yang didukung oleh dana desa. pemerintah desa juga menggandeng masyarakat setempat untuk membentuk kelompok budidaya ikan bandeng, sehingga tercipta sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, pemerintah desa juga berperan dalam menyediakan pelayanan publik yang mendukung keberhasilan budidaya ikan bandeng. Pemerintah desa Sambiroto menyediakan pelatihan teknis bagi pembudidaya, seperti pelatihan tentang manajemen air tambak, pengelolaan pakan, dan pencegahan penyakit ikan. pemerintah desa juga memfasilitasi akses terhadap benih berkualitas dan penyediaan infrastruktur dasar seperti saluran irigasi tambak. Dalam wawancara, Bapak Sulistiono menegaskan pentingnya pelayanan publik yang terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan budidaya ikan bandeng, terutama dalam memberikan solusi cepat terhadap kendala teknis yang dihadapi oleh pembudidaya. Pelayanan ini juga mencakup dukungan dalam pemasaran hasil panen, yang dilakukan melalui kemitraan dengan koperasi desa dan pihak swasta.

**Evaluasi Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan melalui Budidaya Ikan Bandeng**.

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai keberhasilan suatu program, kebijakan, atau kegiatan dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, Kantun, S. (2020).. Dalam konteks ini, evaluasi dilakukan untuk memahami sejauh mana peran pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng telah berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang memberikan manfaat optimal bagi masyarakat, serta dapat berlanjut secara berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa temuan dan analisis yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada beberapa para petani tambak sebagai berikut.

## Kondisi Tambak dan Evaluasi Bantuan Pemerintah Desa

Dari hasil wawancara dengan beberapa petani tambak di Desa Sambiroto mengungkapkan bahwa sebelumnya, mereka menghadapi kendala serius dalam mengembangkan budidaya ikan bandeng. Salah satu masalah utama yang sering disebutkan adalah kurangnya bantuan benih ikan bandeng dari pihak pemerintah. Beberapa petani menyebutkan bahwa keterbatasan benih membuat siklus panen terganggu, dan produktivitas tambak mereka tidak maksimal. Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa sejumlah tambak terlihat kurang optimal dalam hal pemanfaatan lahan karena keterbatasan benih dan modal operasional. Kondisi ini berdampak pada stabilitas ketahanan pangan lokal, mengingat produksi ikan bandeng menjadi salah satu sumber pangan dan ekonomi utama di desa tersebut. Berdasarkan hasil temuan kondisi tambak dan bantuan pemerintah maka terlihat bahwa ketersediaan benih ikan bandeng yang kurang stabil berdampak pada siklus produksi dan produktivitas tambak di Desa Sambiroto. Bantuan dari pemerintah desa masih belum konsisten, sehingga petani tambak mengalami kesulitan dalam memastikan ketersediaan benih yang memadai. Ketiadaan subsidi rutin memperlihatkan adanya keterbatasan alokasi sumber daya untuk mendukung ketahanan pangan di tingkat desa. Ketahanan pangan membutuhkan dukungan kontinu dalam bentuk sumber daya, termasuk benih dan pupuk, yang berkontribusi pada ketersediaan hasil budidaya. Oleh karena itu, peran pemerintah desa dalam menjamin ketersediaan sumber daya ini menjadi krusial untuk mendukung kesejahteraan dan stabilitas pangan di desa tersebut.

## Evaluasi Pelatihan dan Sosialisasi kepada Petani

Selain keterbatasan bantuan benih, para petani tambak juga mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak ada sosialisasi atau pelatihan yang memadai dari pemerintah desa mengenai teknik budidaya yang lebih efektif. Kebanyakan petani belajar secara mandiri atau dari sesama petani lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum memahami teknik pemeliharaan kualitas air yang baik dan pemilihan pakan yang efektif, yang berpengaruh besar pada hasil panen. Minimnya bimbingan teknis ini membuat produktivitas tambak mereka kurang optimal, dan dampak lingkungan dari praktik budidaya juga belum diperhatikan dengan baik. Kondisi ini mencerminkan kurangnya peran pemerintah desa dalam menyediakan pembinaan berkelanjutan yang seharusnya dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan tambak.

Berdasarkan hasil temuan, minimnya pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah desa kepada para petani tambak di Desa Sambiroto menunjukkan kurangnya inisiatif strategis dalam membangun kapasitas petani. Ketiadaan pelatihan yang terstruktur menyebabkan pengetahuan petani terbatas pada pengalaman mereka sendiri atau berbagi pengalaman dengan sesama petani. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar petani belum memiliki pemahaman mendalam tentang teknik pemeliharaan kualitas air dan manajemen pakan yang optimal, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas budidaya ikan bandeng.

## Penyediaan Aksesibilitas dan Infrastruktur Penunjang

Dalam wawancara dengan beberapa petani dan perangkat desa, mereka mengakui bahwa aksesibilitas fasilitas pendukung budidaya ikan bandeng masih belum optimal. Salah satu keluhan umum adalah kesulitan dalam mendapatkan bahan bakar untuk menjalankan peralatan panen, yang masih harus diatur melalui surat pengantar dari kepala desa. Hal ini cukup menyulitkan karena proses administrasi yang memakan waktu dan kurang efisien. Selain itu, akses ke infrastruktur jalan menuju tambak juga menjadi kendala bagi sebagian petani, terutama di musim hujan. Dari sisi ketahanan pangan, aksesibilitas yang belum memadai ini berpotensi menghambat stabilitas produksi ikan bandeng dan ketersediaannya sebagai sumber pangan.

Berdasarkan hasil temuan, kurangnya aksesibilitas fasilitas dan infrastruktur penunjang di Desa Sambiroto menjadi salah satu hambatan utama dalam mendukung keberhasilan budidaya ikan bandeng. Proses administrasi yang tidak efisien, seperti pengurusan surat pengantar untuk bahan bakar, menunjukkan perlunya perbaikan tata kelola pelayanan publik di tingkat desa. Hal ini tidak hanya membebani petani tambak secara administratif, tetapi juga memperlambat proses produksi, terutama pada saat-saat kritis seperti panen. Selain itu, kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai, terutama di musim hujan, mengakibatkan kesulitan bagi petani dalam mengangkut hasil panen ke pasar. Kendala ini berpotensi mengurangi efisiensi distribusi dan meningkatkan biaya operasional, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan petani dan stabilitas ketersediaan ikan bandeng sebagai sumber pangan lokal.

## Stabilitas Pangan dan Tantangan Musiman

Para petani tambak menyatakan bahwa ketahanan produksi ikan bandeng sering terganggu oleh perubahan musim dan cuaca, yang menyebabkan kualitas air tambak berubah drastis. Observasi menunjukkan bahwa stabilitas produksi menjadi salah satu tantangan dalam menjaga ketahanan pangan di Desa Sambiroto. Pemerintah desa belum memberikan solusi yang optimal terkait masalah ini. Pengelolaan risiko lingkungan yang terstruktur masih minim, dan stabilitas ketahanan pangan belum tercapai sepenuhnya, yang membuat desa ini rentan terhadap penurunan produksi pada musim-musim tertentu.

Berdasarkan hasil temuan, kurangnya aksesibilitas fasilitas dan infrastruktur penunjang di Desa Sambiroto menjadi salah satu hambatan utama dalam mendukung keberhasilan budidaya ikan bandeng. Proses administrasi yang tidak efisien, seperti pengurusan surat pengantar untuk bahan bakar, menunjukkan perlunya perbaikan tata kelola pelayanan publik di tingkat desa. Hal ini tidak hanya membebani petani tambak secara administratif, tetapi juga memperlambat proses produksi, terutama pada saat-saat kritis seperti panen. Selain itu, kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai, terutama di musim hujan, mengakibatkan kesulitan bagi petani dalam mengangkut hasil panen ke pasar. Kendala ini berpotensi mengurangi efisiensi distribusi dan meningkatkan biaya operasional, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan petani dan stabilitas ketersediaan ikan bandeng sebagai sumber pangan lokal.

## Akses Pasar dan Pemanfaatan Hasil Produksi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasar untuk ikan bandeng dari Desa Sambiroto masih terbatas pada skala lokal. Pemerintah desa belum memberikan dukungan promosi atau akses ke pasar yang lebih luas, sehingga keuntungan yang diperoleh para petani masih terbatas. Dari tinjauan konsep ketahanan pangan, peran pemerintah desa dalam aspek pemanfaatan hasil produksi masih belum maksimal. Dengan memperluas akses pasar, produk ikan bandeng akan lebih mudah terserap oleh pasar yang lebih besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat ketahanan pangan di desa tersebut.

Berdasarkan temuan dari wawancara, terbatasnya pasar untuk ikan bandeng dari Desa Sambiroto merupakan salah satu kendala signifikan yang dihadapi para petani tambak. Pasar yang masih bersifat lokal menyebabkan pendapatan petani terbatas, meskipun produksi ikan bandeng di desa tersebut dapat mencakup kebutuhan yang lebih luas. Pemerintah desa, dalam hal ini, belum memberikan dukungan yang cukup dalam hal promosi atau pembukaan akses ke pasar yang lebih besar, yang seharusnya dapat memperluas jangkauan produk dan meningkatkan daya saing petani.

Dari perspektif ketahanan pangan, keberadaan pasar yang terbatas ini berpotensi menurunkan stabilitas pangan di desa, karena ketidakmampuan produk untuk mencapai pasar yang lebih luas dapat mengakibatkan fluktuasi harga dan penurunan permintaan yang berdampak pada produksi. Ketahanan pangan juga dipengaruhi oleh daya serap pasar terhadap produk lokal, sehingga memastikan akses yang lebih luas akan memperkuat keberlanjutan produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini, evaluasi terhadap peran pemerintah Desa Sambiroto mencakup beberapa aspek utama: efektivitas program, partisipasi masyarakat, serta dampak sosial dan ekonomi dari program budidaya ikan bandeng. Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan narasumber, observasi di lapangan, dan analisis dokumen terkait.

Efektivitas program diukur dari sejauh mana tujuan awal ketahanan pangan dapat dicapai melalui budidaya ikan bandeng. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Sambiroto, efektivitas program ini cukup tinggi, terbukti dari peningkatan hasil panen ikan bandeng dan partisipasi masyarakat yang terus bertambah. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan dana operasional dan akses terhadap teknologi modern. Pemerintah desa telah berusaha meningkatkan efektivitas dengan menggandeng mitra seperti akademisi dan pelaku industri, namun evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas SDM masyarakat masih perlu menjadi fokus ke depan. Partisipasi masyarakat adalah salah satu indikator penting dalam mengevaluasi peran pemerintah desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sambiroto sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan kegiatan pendampingan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Kelompok budidaya yang dibentuk juga menunjukkan komitmen tinggi dalam memanfaatkan lahan tambak yang ada. Meskipun demikian, evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan dalam partisipasi, terutama di kalangan kelompok usia muda yang kurang terlibat aktif. Hal ini menjadi perhatian pemerintah desa untuk lebih mendorong generasi muda agar berperan dalam program ketahanan pangan ini.

Dari sisi dampak sosial, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan lokal dan memberdayakan mereka melalui keterampilan budidaya ikan bandeng. Dampak ekonominya juga signifikan, dengan peningkatan pendapatan pembudidaya dan terciptanya lapangan kerja baru di sektor perikanan. Namun, evaluasi mengungkapkanbahwa pemasaran hasil panen masih menjadi tantangan yang memerlukan solusi jangka panjang, seperti pembentukan jaringan distribusi yang lebih luas.

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai peran pemerintah desa dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui budidaya ikan bandeng di Desa Sambiroto Kecamatan Tayu pada tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa telah mencakup beberapa upaya dalam mendukung ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan, meskipun implementasinya masih menghadapi beberapa kendala. Dalam aspek ketersediaan, pemerintah desa telah memberikan dukungan berupa fasilitas dan infrastruktur dasar, namun bantuan berupa subsidi benih atau pelatihan teknik budidaya belum sepenuhnya optimal. Di sisi aksesibilitas, adanya prosedur administrasi untuk memperoleh bahan bakar dan keterbatasan akses jalan menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur untuk memperlancar operasional petani tambak.

Evaluasi peran pemerintah desa dalam aspek ketahanan pangan menunjukkan bahwa beberapa aspek masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pelatihan teknis dan sosialisasi mengenai metode budidaya yang lebih efektif mengakibatkan produktivitas tambak yang belum maksimal. pasar yang terbatas untuk hasil budidaya ikan bandeng juga memengaruhi kesejahteraan petani dan efektivitas pemanfaatan hasil tambak. Stabilitas produksi masih rentan terhadap perubahan kondisi lingkungan, yang membutuhkan perhatian khusus dalam upaya pengelolaan risiko untuk menjaga keberlanjutan usaha tambak.

Salah satu hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran desa untuk mendukung semua kebutuhan petani tambak. Meski begitu, pemerintah desa berupaya mengajukan proposal bantuan ke tingkat kabupaten dan provinsi agar dapat memperoleh bantuan tambahan. Selain itu, upaya pemecahan masalah juga dilakukan dengan memfasilitasi pembentukan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian petani dalam mengelola tambak. Kegagalan yang Ditemukan adalah terkait keterbatasan bantuan benih dan Pelatihan, keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas, pasar yang terbatas. Selain itu, keberhasilan yang ditemukan ketersediaan lahan yang luas dan sistem pengairan yang baik, dan pembentukan kelompok tani,

**Referensi**

Ariadi, H., Fahrurrozi, A., & Al Ramadhani, F. M. (2024). *Outlook Silvofshery*. Penerbit Adab.

Budi, P. (2024). *Panduan Mudah Budidaya Ikan Bandeng bagi Pemula*. Penerbit Andi.

Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). *Ketahanan pangan berkelanjutan*. Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan.

Firman, F., Sumatono, S., Muluk, M. K., Setyowati, E., & Rahmawati, R. (2024). Enhancing Citizen Participation: The Key To Public Service Transparency. *Journal of Law and Sustainable Development*, *12*(1), e2937-e2937.

Food and Agriculture Organization (FAO). (1996). *Rome Declaration on World Food Security and World Food Summit Plan of Action*. FAO.

Harini, N., Marianty, R., & Wahyudi, V. A. (2020). *Analisa Pangan*. Zifatama Jawara.

Jefri, J., Abadiyah, A. K., & Sosiawati, E. (2022). *Analisis Ekonomi Usaha Budidaya*

*Ikan Bandeng di Desa Binontoan Barat Kabupaten Toli-Toli*. Jurnal Universitas

Alkhairaat.

Jumini, S., Nisa, T. N., Mawadah, A., Masruroh, A. L., Ihfad, M., & Sulistyo, A. R. (2021). *Pendampingan budidaya potensi lokal dalam mewujudkan ketahanan pangan di era pandemi covid-19*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 8(3), 306-314.

Kalila, S. N., & Rahmawati, R. (2024). Dinamika Relasi Aktor dalam Mendorong Pembangunan Desa Melalui Kebijakan SAMISADE di Desa Tonjong. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, *5*(1), 106-117.

Kantun, S. (2020). *Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual).* Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 10(2).

Kurniawan. (2019). *Teori Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Wilayah*.

Jakarta: Kencana.

Latif, I. (2021). *Budidaya Ikan Bandeng dengan Teknik Stunting*. Elementa Agro Lestari.

Markhamah, M., Nindya, C. R., Marzalina, P., Susilowati, R., Puspitawati, Y., Li, S., & Hayati, N. (2021). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Muhammadiyah University Press.

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Qosjim, Q. (2020). *Sustainability dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan.

Raharjo, T. (2023). *Kemitraan mewujudkan ketahanan pangan masyarakat desa*.

Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan, 11(03), 339-352.

Rahmawati, R., & Firman, F. (2017). Analisis Impelementasi Kebijakan Aplikasi Qlue Di Wilayah Jakarta Utara. *ARISTO*, *5*(2), 386-404.

Ridlwan, R. (2020). *Prinsip-Prinsip Tata Kelola BUMDes dan Implementasinya*.

Repository UKSW.

Rumawas, V. V., Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). *Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan* (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan).

Salsabilla, S. O., & Widiyarta, A. (2023). *Tata Kelola Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan*. Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial, 12(2), 218-229.

Sunarti, S., dkk.(2022). *Good Governance dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 21-30.

Sutrisna, A. A. G., & Partama, I. G. Y. (2021). *Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan: Tinjauan Kebijakan*. Publica Institute Jakarta.